

*Info Artikel*

Diterima : 29 Maret 2020

Disetujui : 01 Juli 2020

Dipublikasikan : 20 Juli 2020

Peningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Audio-Lingual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Rimbo Pengadang

Yosi Yulizah^{1✉}¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu¹chieyosi@iaincurup.ac.id

Abstract : *Reading skill is very important to students, but in reality, the students' ability in reading is still poor. This is due to the lack of centre of attention and student low interest in reading. The purpose of this research is to improve the ability to read through Audio-Lingual method on Bahasa Indonesia subject in class III at SDN 02 Rimbo Pengadang. This research was conducted to 18 students using the class action research method, conducted in three cycles, which were implemented in class III A at SDN 02 Rimbo Pengadang. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The findings revealed that in cycle I, the average score was 21.5 which is "insufficient". Then, in cycle II, it increased to 27, included in "good" criteria. Further, it increased again to 35.5 in cycle III with a "very good" criteria. Based on the results of the study done to the reading ability, the average value of the initial condition score of the students' reading ability is in "less" criteria. On the cycle I, the average score was 7.78 which is "enough". On the cycle II, the average score was 9.44 which means "enough". Then, on the cycle III, the average score was 12.83 that can be said to be "good". In conclusion, the application of Audio-Lingual methods not only improve the learning process in the classroom but also increase the students' reading ability in low classes.*

Keywords: *audio-lingual method, indonesian language, reading skills*

Abstrak : Kemampuan membaca sangatlah penting bagi siswa, tetapi pada kenyataannya kemampuan membaca siswa masih kurang. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemusatan perhatian dan rendah minat membaca siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode Audio-Lingual pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SDN 02 Rimbo Pengadang. Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas IIIA SDN 02 Rimbo Pengadang dengan objek 18 siswa. Di setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap aktivitas siswa, yaitu pada siklus I rata-rata 21.5 dalam kriteria "Cukup", pada siklus II meningkat menjadi 27 termasuk dalam kriteria "Baik" dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 35.5 termasuk kriteria "Sangat Baik". Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan membaca, yaitu ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor kondisi awal kemampuan membaca siswa adalah dengan kriteria "Kurang", pada siklus I rata-rata skor 7.78 "Cukup", Pada siklus II rata-rata skor 9.44 "Cukup" dan pada siklus III rata-rata skor 12.83 "Baik". Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Audio-Lingual tidak hanya memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas tetapi juga meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah.

Kata Kunci : kemampuan membaca, metode audio-lingual, bahasa Indonesia, PTK

Sitasi Artikel:

Yulizah, Y. (2020). Peningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Audio-Lingual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Rimbo Pengadang. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 116-132. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i2.2977>



Pendahuluan

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, atau memperkirakan. (Team Pustaka Pgoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:96)

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, sejak kelas awal SD siswa perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berpikir menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan. (Martinis Yamin, 2010:106)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Membaca adalah suatu aktivitas baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif. Setiap pembaca memiliki perkembangan kognitif yang

berbeda, misalnya siswa kelas I SD perkembangan kognitifnya tidak sama dengan siswa kelas IV, V, dan VI sehingga bahan ajar (bacaan yang dibaca) tidak sama dan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh kesanggupan melakukan aktivitas kompleks baik fisik maupun mental dalam meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode Audio-Lingual merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya terfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan. Adapun dalam praktiknya, siswa diajak belajar dalam hal ini bahasa Indonesia secara langsung.

Dasar dan prosedur pengajaran dalam metode ini juga banyak diambil dari metode yang telah ada sebelumnya, yaitu metode langsung (Direct Method). Selain itu, tujuan Audio-Lingual pun juga tidak berbeda dengan metode langsung, yaitu untuk menciptakan kompetensi komunikatif dalam diri siswa. Sebagaimana diketahui, pengucapan susunan serta aspek-aspek lain antara bahasa asing dan bahasa ibu sangatlah berbeda. (Susan Kifatu, 2010). Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia para siswa diharuskan mengucapkan dan membaca berulang-



ulang kata demi kata yang diberikan oleh guru agar sebisa mungkin tidak terpengaruh dengan bahasa ibu. Pengulangan-pengulangan yang dilakukan lama-kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan.

Dari berbagai teknik dalam pelaksanaan metode Audio-Lingual seorang guru akan memberi contoh tentang model yang benar. Dalam hal ini melafalkan sebuah kalimat dan siswa harus menirukan. Dalam kesempatan lain guru akan melanjutkan dengan mengenalkan kata-kata baru dengan struktur kata yang sama. Pokok dari metode ini dan kaitannya dengan kemampuan membaca adalah bagaimana melatih siswa untuk terus berlatih membaca dengan benar sampai mereka dapat melakukannya secara lancar. (Roestiyah, 2001:217)

Berdasarkan pengamatan awal saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan dengan baik dan mendengarkan penjelasan guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal ini dikarenakan siswa ribut, ada yang mencoret-coret buku, ada yang melihat keluar, ada yang mengganggu teman, bahkan ada beberapa siswa yang selalu keluar masuk izin buang air. Siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa dalam membaca belum memuaskan serta siswa tidak melaksanakan dan mengikuti dengan serius kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan membaca.

Siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, guru hanya melaksanakan pembelajaran seperti biasa namun tidak menekankan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan

membaca siswa. Permasalahan tersebut menghambat peningkatan kemampuan membaca siswa, yaitu 8 dari 17 siswa kelas III A SDN 02 Rimbo Pengadang masih mengeja dan yang lain masih terbata-bata dalam membaca.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih rendah, padahal untuk memahami pembelajaran yang akan diberikan di kelas berikutnya siswa dituntut harus bisa membaca. Rendahnya minat siswa tersebut disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang kurang menuntut kemampuan membaca siswa, juga kurangnya kolaborasi antara guru dan siswa sehingga tidak menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek, yakni pada kondisi awal hasil kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Kegiatan membaca dilakukan secara mandiri, artinya siswa sesuai prosedur kerja diberi kewajiban untuk mengetahui tema pembelajaran dengan membaca terlebih dahulu serta setiap kegiatan pembelajaran diharuskan membaca.

Dari uraian di atas, muncul kerangka pemikiran bahwa rendahnya kemampuan membaca disebabkan karena siswa kurang menjalankan dan melaksanakan pembelajaran yang diberikan guru melalui model pembelajaran ceramah. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah pelaksanaan kegiatan tindak lanjut pembelajaran ceramah yang berupa pengajaran dengan memfokuskan kemampuan membaca siswa.



Hal ini dimaksudkan dengan memberi penekanan agar siswa memperhatikan penjelasan guru dan dituntut untuk membaca dengan dilakukan kegiatan latihan, drill (pengulangan), menghafal kosa kata, dan dialog. Dengan demikian, pemahaman konsep tersebut akan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan akhirnya akan dapat mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian pada siswa kelas III A SDN 02 Rimbo Pengadang dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui metode Audio-Lingual pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencermati kegiatan siswa dalam melaksanakan dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (Suharsimi Arikunto, 2005:34)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan belajar membaca melalui metode pembelajaran Audio-Lingual dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa dan untuk mengetahui kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa

Indonesia di kelas III SDN 02 Rimbo Pengadang.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Rimbo Pengadang yang terletak di Desa Air Dingin Kab. Lebong untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu pada bulan April-Mei 2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas III A berjumlah 18 siswa.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data yaitu, pengamatan atau observasi dan tes. Pelaksanaan observasi akan dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun cara pengambilan datanya sebagai berikut.

Observasi/Pengamatan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi pembelajaran Audio-Lingual yang menuntut siswa untuk membaca. Aspek-aspek yang diobservasi adalah kemampuan siswa memahami bacaan, menentukan kalimat utama, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran seperti antusias siswa, perhatian siswa, usaha belajar siswa, keaktifan siswa, dan sikap menghargai terhadap sesama teman.

Tes. Metode pengumpulan data berupa tes sifatnya mengevaluasi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa baik kemampuan awal maupun kemampuan akhir siklus tindakan. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang



keterampilan membaca siswa. Tes dilakukan pada evaluasi (tes tertulis dan tes lisan).

Dokumentasi. Dokumentasi mencakup silabus, lembar rencana pelaksanaan pembelajaran, dan foto pada saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Prosedur penelitian diawali dengan pratindakan, yaitu mengadakan identifikasi metode pembelajaran Audio-Lingual dan kemampuan membaca kemudian baru dilaksanakan tindakan yang terdiri atas 3 siklus. Setiap siklus tindakannya ada empat tahapan, yaitu persiapan/perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum setiap siklus memiliki tahap tindakan sebagai berikut. Perencanaan/persiapan tindakan meliputi penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan wali kelas III A untuk membahas sebuah permasalahan/materi (kegiatan utama), melaporkan, dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan membaca.

Setiap siklus memerlukan persiapan-persiapan sebagai berikut, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus pembahasan yang telah dibuat oleh guru, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan, menyusun instrumen sebagai alat observasi, lembar kemampuan membaca siswa, lembar pengamatan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta menentukan jadwal tindakan kelas.

Pelaksanaan tindakan, yaitu pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus

dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus secara umum sebagai berikut: guru melaksanakan aktifitas pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Audio-Lingual dikelas III, siswa belajar membaca dengan bacaan yang diberikan oleh guru, guru berkolaborasi dengan peneliti dalam mengamati kemampuan membaca siswa, siswa bersama guru menyimpulkan hasil bacaan dengan sebagai acuan refleksi, pengamatan atau observasi.

Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran tematik dan sebagai panduan dalam mengamati dan memperoleh data tentang kegiatan guru serta perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat digunakan lembar pengamatan.

Teman sejawat dan wali kelas III berperan sebagai pengamat. Peneliti sendiri berperan sebagai guru. Pengamat memberikan tanda (√) sebagai penilai terhadap aspek yang diamati selama proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan meliputi kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dibantu dengan indikatornya. Secara rinci indikator pengamatan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut: guru memberikan motivasi, guru memberikan apersepsi dengan membacakan sebuah cerita, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menerangkan materi pembelajaran,

guru memfasilitasi, dan membimbing siswa dalam pencarian ide baik melalui gambar-gambar atau melalui pengamatan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi, guru mengamati aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat mengenai tema, guru memberikan komentar dan penguatan terhadap hasil belajar yang telah mereka laksanakan, guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, serta guru mengadakan refleksi pembelajaran melibatkan siswa untuk berpendapat mengenai proses pembelajaran yang dilewati.

Setiap akhir siklus selalu dilaksanakan refleksi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa. Selalu diadakan diskusi dengan siswa dalam proses masukan-masukan maupun tanggapan dan komentar dari siswa sehingga refleksi sesuai dengan perkembangan kemajuan membaca siswa. Pada tahap ini yang dilaksanakan adalah:

- a. membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b. memperoleh bukti apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan.
- c. jika pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca maka perlu dilanjutkan dengan siklus 2 dan siklus 3.

Keseluruhan data dianalisis secara deskriptif baik yang menyangkut data tes maupun data pengamatan.

- a. Analisis Data Observasi. Untuk menganalisis data observasi

dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor pengamatan. Data observasi yang diperoleh untuk merefleksikan tindakan yang dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

1. Rata - rata skor = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah obsever}}$
2. Skor Tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi tiap butir soal
3. Skor Terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal
4. Selisih Skor = skor tertinggi – skor terendah

b. Lembar Observasi aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 10 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru, yaitu antara 1 sampai 4. Adapun indikator dan deskriptor lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut. Dengan hasil sebagai berikut:

1. Skor tertinggi yaitu 40
2. Skor terendah yaitu 10
3. Selisih skor yaitu 30
4. Kisaran nilai untuk tiap kriteria 8

Tabel 1: Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Interprestasi Penilaian	Ket
1	10 – 17	Kurang	
2	18 – 25	Cukup	
3	26 – 33	Baik	
4	34 - 40	Sangat Baik	

c. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 10 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian

pada proses observasi guru, yaitu antara 1 sampai 4. Indikator dan Deskriptor Lembar Observasi aktivitas siswa dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut.

1. Skor tertinggi yaitu 40
2. Skor terendah yaitu 10
3. Selisih skor yaitu 30
4. Kisaran nilai untuk tiap kriteria 8

Tabel 2: Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Interprestasi Penilaian	Ket
1	10 – 17	Kurang	
2	18 – 25	Cukup	
3	26 – 33	Baik	
4	34 - 40	Sangat Baik	

d. Analisis Data Kemampuan Membaca

Penilaian hasil observasi siswa pada tes yang dilakukan dan dianalisis dengan cara memberikan skor 1 sampai 4 dari setiap siswa sesuai dengan kemampuan membaca.

Tabel 3: Analisis Kemampuan Membaca

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1	5 – 7	Kurang
2	8 – 10	Cukup
3	11 – 13	Baik
4	14 – 16	Sangat baik

e. Indikator Kinerja

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yang menjadi indikator kinerja penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Keberhasilan kualitas proses

pembelajaran oleh guru dikatakan berhasil apabila rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang nilai 34 – 40.

2. Keberhasilan kualitas proses pembelajaran oleh siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang nilai 34 – 40.
3. Keberhasilan kualitas proses pembelajaran kemampuan membaca siswa apabila rata-rata skor berada pada rentang nilai 14 -16

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dibagi atas dua pembahasan. Pertama adalah Pra Tindakan (Pra Siklus) dan kedua adalah Tindakan (Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3).

Pra Tindakan (Pra Siklus)

Sebelum pelaksanaan siklus-siklus yang direncanakan, dilakukan tes kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat capaian nilai tes kemampuan membaca teks yang berjudul “Sup Rasa Sirup” masih banyak yang belum bisa membaca diperoleh skor 111 dengan rata-rata 6,17. Kriteria ini dikatakan “Kurang”. Berdasarkan temuan itu perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya untuk mengupayakan peningkatan kemampuan membaca pada siswa.

Tabel 4: Data Kemampuan Membaca (Pra Tindakan)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jumlah	Ket
		K				L				I				TB					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Abdul Azam	√				√				√				√				4	K
2	Andika Saputra	√				√				√				√				7	K
3	Angges Junaidi	√				√				√				√				5	K
4	Cindi Erindia. S		√			√				√				√				10	C
5	Edo Lapinas	√				√				√				√				5	K
6	Fahri Aziz	√				√				√				√				5	K
7	Hazan Basri	√				√				√				√				6	K
8	Intan Dwi Septiana	√				√				√				√				8	C
9	Mezi Irawan	√				√				√				√				4	K
10	Pika Peliansi	√				√				√				√				7	K
11	Rama Dona	√				√				√				√				6	K
12	Rangga Apriansyah	√				√				√				√				5	K
13	Rike Tiohara		√			√				√				√				8	C
14	Riski Ade Pioba		√			√				√				√				7	K
15	Ruswana	√				√				√				√				6	K
16	Saktioma h	√				√				√				√				7	K
17	Yuli Datulaini	√				√				√				√				6	K

18	Zeri Nopriansyah	√				√				√				√				5	K
Jumlah Total																		110	K
																		18	
																		=	
																		6.17	

Keterangan

- K = Kelancaran 1. Kurang (K)
L = Lafal 2. Cukup (C)
I = Intonasi 3. Baik (B)
TB = Tanda baca 4. Sangat Baik (SB)

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan meliputi penyiapan materi pembelajaran Siklus I yang bekerja sama dengan wali kelas III untuk membahas sebuah permasalahan/materi (kegiatan utama), melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, serta membahas tugas yang berkaitan dengan membaca. Penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Audio-Lingual dengan mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru materi yang akan dilaksanakan dengan tema “permainan” dan menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan, yaitu media gambar balon warna warni sesuai dengan tema pembelajaran yang dipilih.

Peneliti juga melakukan penyusunan instrumen sebagai alat observasi diantaranya lembar kemampuan membaca siswa dan lembar pengamatan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.



Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran selama 3x35 menit, kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dapat dilihat pada lampiran. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Audio-lingual, yaitu guru menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dan menyampaikan tema yang akan dipelajari. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada tahap awal ini sekitar 25 menit. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menyiapkan media gambar yang sesuai dengan tema. Siswa dikelompokkan dengan teman di bangku sebelahnya dan ditugaskan untuk berdialog dengan teks yang telah disediakan. Guru/penulis hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi kelompok yang mengalami kesulitan, kegiatan diarahkan pada kegiatan individu dari masing-masing anggota kelompok, yaitu bagi siswa yang berani berdialog di depan kelas, setiap kelompok diminta secara bergantian maju ke depan untuk membahas jawaban secara langsung dialog yang ada dalam LKS yang sudah mereka kerjakan dengan memperhatikan intonasi pengucapannya. Pada kegiatan inti ini alokasi waktu yang digunakan selama 65 Menit.

Langkah terakhir pada siklus pertama adalah memberikan penghargaan kepada setiap siswa sesuai dengan hasil kerjanya, bersama sama siswa menyimpulkan hasil belajar, bertanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan tindak lanjut, memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan

kemampuan membacanya, serta mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Pada kegiatan akhir ini alokasi waktu yang digunakan selama 15 Menit.

Pengamatan (Observasi)

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan kegiatan pengamatan terhadap penelitian dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Teman sejawat dan wali kelas III berperan sebagai pengamat. Peneliti sendiri berperan sebagai guru. Pengamat memberikan tanda (√) sebagai penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati selama proses pembelajaran dilaksanakan yang meliputi kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dibantu dengan indikator.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Dalam pengamatan aktivitas guru yang terdiri atas 10 aspek, pengamat memberikan nilai 4 jika aspek penilaian dengan sangat baik, nilai 3 jika baik, 2 jika cukup, dan nilai 1 jika kurang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 17, dan kriterianya dikatakan "Kurang", skor pengamat II berjumlah 24 dan kriterianya dikatakan "Cukup", total rata-rata skor adalah 21.5 dan termasuk kedalam kriteria "Cukup". Dari pengamatan secara keseluruhan, masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I;

Dalam pengamatan aktivitas siswa yang terdiri atas 10 aspek, pengamat



memberikan nilai 4 jika aspek penilaian dengan sangat baik, nilai 3 jika baik, 2 jika cukup, dan nilai 1 jika kurang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh pengamat I dan pengamat II diperoleh skor pengamat I berjumlah 20 kriteria ini dikatakan “Cukup”, skor pengamat II berjumlah 23 dan kriterianya dikatakan “Cukup”, total rata-rata skor adalah 21.5 dan kriterianya adalah “Cukup” dari pengamatan secara keseluruhan ada beberapa aspek kegiatan siswa yang belum dilaksanakan secara maksimal.

3) Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Siswa kelas SDN 02 Rimbo Pengadang yang berjumlah 18 orang dan seluruhnya mengikuti tes pada siklus I, yaitu metode pembelajaran Audio-Lingual yang dilaksanakan dengan tema “Permainan” berupa tes hasil keterampilan membaca teks yang berjudul “Hadiah Ulang Tahun”. Berdasarkan pengamatan evaluasi keterampilan membaca yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh skor berjumlah 140 dengan rata rata 7,78 kreteria ini dikatakan “Cukup”, dari pengamatan secara keseluruhan ada beberapa aspek yang belum maksimal.

Refleksi

Kurangnya keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang pandai. Siswa juga masih ragu dan malu untuk mengeraskan suara pada saat membaca. Dari data kemampuan membaca di atas, terdapat 8 siswa yang memiliki skor di bawah standar atau skor kurang, 9 siswa yang

memiliki skor cukup, dan hanya 1 siswa yang memiliki skor baik, sehingga perlu diperhatikan agar terdapat perubahan pada siklus yang selanjutnya.

Pada siklus berikutnya ditekankan kepada siswa untuk mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasinya untuk memperbaiki kemampuan membacanya. Berdasarkan temuan hasil refleksi di atas dilakukan perbaikan untuk perencanaan siklus berikutnya, sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II, maka perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta motivasi dan keberanian siswa dalam membaca.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Rencana perbaikan pada siklus II terdapat sedikit perbedaan dengan pembelajaran siklus I, hal ini didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Tindakan mendapatkan penekanan dari guru pada siklus II adalah mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penyiapan materi pembelajaran Siklus II bekerjasama dengan wali kelas II untuk membahas sebuah permasalahan/materi (kegiatan utama), melaporkan, dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan membaca, tiap siklus memerlukan persiapan- persiapan sebagai berikut.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus dan RPP pembahasan yang akan dilaksanakan tema permainan yang telah



dibuat oleh guru. Penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan, yaitu media gambar yang sesuai dengan tema yaitu gambar bunga

Penulis menyusun instrumen sebagai alat observasi diantaranya lembar kemampuan membaca siswa dan lembar pengamatan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II tindakan dilaksanakan didasarkan atas refleksi pada siklus I. Pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan selama 3x35 menit. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Audio-lingual, yaitu guru menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dan menyampaikan tema yang akan dipelajari. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada tahap awal ini sekitar 25 menit. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada tahap awal ini sekitar 25 menit. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menyiapkan media gambar yang sesuai dengan tema, yaitu gambar bunga kemudian siswa membacakan nama-nama bunga tersebut dan menyebutkan jumlah bunga yang ada pada gambar. Selanjutnya siswa dikelompokkan dengan teman di bangku sebelahnya dan ditugaskan untuk berdialog dengan teks yang telah disediakan. Guru sebagai fasilitator dan motivasi bagi kelompok yang mengalami kesulitan, kegiatan diarahkan pada kegiatan individu dari masing-masing anggota kelompok, yaitu bagi siswa yang berani berdialog di depan kelas, setiap kelompok diminta secara bergantian maju ke depan untuk membahas jawaban secara

langsung dialog yang ada dalam LKS yang sudah mereka kerjakan dengan memperhatikan intonasi pengucapannya. Pada kegiatan inti ini alokasi waktu yang digunakan selama 65 Menit.

Langkah terakhir pada siklus II adalah memberikan penghargaan kepada setiap siswa sesuai dengan hasil kerjanya bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar. Bertanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan tindak lanjut. Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Pada kegiatan akhir ini alokasi waktu yang digunakan selama 15 Menit.

Pengamatan (Observasi)

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan kegiatan pengamatan terhadap peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan, teman sejawat sebagai pengamat. Peneliti sendiri berperan sebagai guru. Pengamat memberikan tanda (√) sebagai penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati selama proses pembelajaran dilaksanakan yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dibantu dengan indikator.

Siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran Audio-Lingual di kelas III dengan tema yang sama, aspek-aspek yang sudah baik pada siklus I dipertahankan bahkan ditingkatkan sedangkan aspek-aspek yang masih kurang akan diperbaiki pada siklus II.



1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Dalam pengamatan aktivitas guru yang terdiri atas 10 aspek, pengamat memberikan nilai 4 jika aspek penilaian dengan sangat baik, nilai 3 jika baik, nilai 2 jika cukup, dan nilai 1 jika kurang. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 27 kriteria ini dikatakan "Baik", skor pengamat II berjumlah 26 dan kriterianya dikatakan "Baik", total rata-rata skor adalah 26.5 dan kriterianya adalah "Baik" dari pengamatan secara keseluruhan ada beberapa aspek kegiatan siswa yang belum dilaksanakan secara maksimal.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Dalam pengamatan aktivitas siswa yang terdiri atas 10 aspek, pengamat memberikan nilai 4 jika aspek penilaian dengan sangat baik, nilai 3 jika baik, 2 jika cukup, dan nilai 1 jika kurang. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 28 kriteria ini dikatakan "Baik", skor pengamat II berjumlah 26 dan kriterianya dikatakan "Baik", total rata-rata skor adalah 27 dan kriterianya adalah "Baik" dari pengamatan secara keseluruhan ada beberapa aspek yang belum maksimal.

3) Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Siswa kelas III SDN 02 Rimbo Pengadang yang berjumlah 18 orang dan seluruhnya mengikuti tes pada siklus II, yaitu metode pembelajaran Audio-Lingual yang dilaksanakan dengan tema

"Permainan" berupa tes hasil keterampilan membaca teks yang berjudul "Hiasan Dinding", Berdasarkan pengamatan evaluasi keterampilan membaca yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh skor berjumlah 170 dengan rata-rata 9.44 kriteria ini dikatakan "Cukup", dari pengamatan secara keseluruhan ada beberapa aspek yang belum maksimal.

Refleksi

Sudah ada keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, namun kegiatan masih didominasi oleh siswa yang pandai, beberapa siswa juga sudah mulai berani untuk mengeraskan suara pada saat membaca. Dari data kemampuan membaca di atas, masih terdapat 3 siswa yang memiliki skor di bawah standar atau kurang, 12 siswa yang memiliki skor cukup, dan 3 siswa yang memiliki skor baik, maka perlu diperhatikan supaya adanya perubahan pada siklus yang selanjutnya. Pada siklus berikutnya ditekankan kepada siswa untuk mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasinya untuk memperbaiki kemampuan membacanya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindak lanjuti pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus III dan perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.



Siklus III

Perencanaan Tindakan

Rencana perbaikan pada siklus II ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran siklus I, hal ini didasarkan pada hasil refleksi siklus I. tindakan mendapatkan penekanan dari guru pada siklus II adalah mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Persiapan materi pembelajaran Siklus III bekerjasama dengan wali kelas III untuk membahas sebuah permasalahan/materi (kegiatan utama), melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan membaca, tiap siklus memerlukan persiapan-persiapan diantaranya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus dan RPP pembahasan yang telah dibuat oleh guru. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Penyusunan instrumen sebagai alat observasi diantaranya lembar kemampuan membaca siswa dan lembar pengamatan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini merupakan siklus akhir, pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan selama 3x35 menit dan merupakan perbaikan hasil refleksi siklus II, kegiatan inti siswa dikelompokkan dengan teman di bangku sebelahnya dan ditugaskan untuk berdialog dengan teks yang telah disediakan, guru sebagai motivasi bagi kelompok yang mengalami kesulitan, kegiatan diarahkan pada kegiatan individu dari masing-masing

anggota kelompok, yaitu bagi siswa yang berani berdialog di depan kelas, setiap kelompok diminta secara bergantian maju ke depan untuk membahas jawaban secara langsung dialog yang ada dalam LKS yang sudah mereka kerjakan dengan memperhatikan intonasi pengucapannya. Pada kegiatan inti ini alokasi waktu yang digunakan selama 65 Menit

Langkah terakhir pada siklus III adalah memberikan penghargaan kepada setiap siswa sesuai dengan hasil kerjanya bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar, melakukan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan tindak lanjut, memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya, serta mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Pada kegiatan akhir ini alokasi waktu yang digunakan selama 15 Menit.

Pengamatan (Observasi)

Pada pelaksanaan siklus III dilaksanakan kegiatan pengamatan terhadap peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan, teman sejawat sebagai pengamat. Peneliti sendiri berperan sebagai guru. Pengamat memberikan tanda (√) sebagai penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati selama proses pembelajaran dilaksanakan yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dibantu dengan indikator.

Siklus III ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode Audio-Lingual di kelas rendah yaitu kelas

III dengan tema yang sama aspek-aspek yang sudah baik pada siklus I dan siklus II dipertahankan bahkan ditingkatkan sedangkan aspek-aspek yang masih kurang akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus III.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III

Dalam pengamatan aktivitas guru yang terdiri atas 10 aspek, pengamat memberikan nilai 4 jika aspek penilaian dengan sangat baik, nilai 3 jika baik, 2 jika cukup, dan nilai 1 jika kurang. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II diperoleh skor pengamat I berjumlah 35 dan kriterianya dikatakan “Sangat Baik”, skor pengamat II berjumlah 39 dan kriterianya dikatakan “Sangat Baik”, total rata-rata skor adalah 37 dan termasuk ke dalam kriteria “Sangat Baik”. Dari pengamatan secara keseluruhan, sudah mengalami kemajuan masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

Dalam pengamatan aktivitas siswa yang terdiri atas 10 aspek, pengamat memberikan nilai 4 jika aspek penilaian dengan sangat baik, nilai 3 jika baik, 2 jika cukup, dan nilai 1 jika kurang. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh pengamat I dan pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 35 kriteria ini dikatakan “Sangat baik”, skor pengamat II berjumlah 36 dan kriterianya dikatakan “Sangat Baik”, total rata-rata skor adalah 35,5 dan kriterianya adalah “Sangat Baik” dari pengamatan secara keseluruhan sudah

mengalami perbaikan namun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal.

3) Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus III

Siswa kelas III yang berjumlah 18 orang dan seluruhnya mengikuti tes pada siklus III ini, dengan tema “Permainan” berupa tes hasil keterampilan membaca teks yang berjudul “Pergi ke Balai Desa”. Berdasarkan pengamatan evaluasi keterampilan membaca yang telah dilakukan pada siklus III, diperoleh skor berjumlah 231 dengan rata-rata 12,83 kriteria ini dikatakan “Baik”, dari pengamatan secara keseluruhan sudah ada beberapa aspek yang dapat dikatakan maksimal.

Refleksi

Sudah ada keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, beberapa siswa juga sudah mulai berani untuk mengeraskan suara pada saat membaca. Dari data kemampuan membaca di atas sudah tidak terdapat siswa yang memiliki skor dibawah standar atau skor kurang, 1 siswa yang memiliki skor cukup, 11 siswa yang memiliki skor baik, dan 6 siswa yang memiliki skor sangat baik.

Hasil refleksi siklus III dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran siswa dan kemampuan membaca siswa telah mengalami peningkatan dari siklus-siklus yang telah dilaksanakan, maka tidak perlu diadakan lagi siklus selanjutnya, namun perlu ditekankan kepada siswa untuk tetap memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran serta selalu meningkatkan motivasi dan kemampuan membacanya.

Pembahasan

a. Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran yang terkait dengan metode Audio-Lingual dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat/peneliti. Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan kategori baik dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5: Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Tiap Siklus

No	Siklus	Jumlah Skor Pengamat		Total Skor	Rata-Rata
		I	II		
1	Siklus I	19	24	43	21.5
2	Siklus II	27	26	53	26.5
3	Siklus III	35	39	74	37

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas.

b. Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang terkait dengan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat/peneliti. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan kategori baik dapat disajikan pada tabel berikut.

c. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan: aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran, minat siswa dalam membaca untuk memahami bacaan pada pembelajaran meningkat, perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya membaca meningkat.

d. Kemampuan Membaca Siswa

Perkembangan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa selama tiga siklus yang diperoleh melalui instrumen, kemampuan membaca dapat disajikan pada tabel.

Tabel 6: Kemampuan Membaca Tiap Siklus

No	Siklus	Jumlah Skor	Rata-rata Skor
1	Pra Siklus	111	6.17
2	Siklus I	140	7.78
3	Siklus II	170	9.44
4	Siklus III	231	12,83

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat

dilihat berdasarkan hasil tes yang meliputi kelancaran, lafal, intonasi, dan tanda baca.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran Audio-Lingual dapat meningkatkan aktivitas belajar membaca dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas III SDN 02 Rimbo Pengadang.

Tabel 7: Hasil Siklus I, II, dan III

No	Siklus	Jumlah Skor Pengamat		Total Skor	Rata-Rata
		I	II		
1	Siklus I	20	23	43	21,5
2	Siklus II	28	26	54	27
3	Siklus III	35	36	71	35,5

Aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 21.5 dalam kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 27 termasuk dalam kriteria baik dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 35.5 termasuk kriteria sangat baik. Melalui penerapan metode pembelajaran Audio-Lingual dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Terbukti dari nilai rata-rata skor kondisi awal kemampuan membaca permulaan adalah 6.17 dengan kriteria “Kurang”, pada siklus I rata-rata skor 7.78 “Cukup”, Pada siklus II rata-rata skor 9.44 “Cukup” dan pada siklus III rata-rata skor 12.83 “Baik”.

Dari Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan berhasil apabila hasil tiap siklus mengalami peningkatan, maka penerapan metode pembelajaran Audio- Lingual tidak hanya memperbaiki dan

meningkatkan proses pembelajaran di kelas tetapi juga meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal, (2009). Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama Widya,
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, (2011). Pendidikan Basaha dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS
- Departemen Agama RI, (2005). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro.,
- Djago, Tarigan, (1997). Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lestari, Prembayun Miji. (2007). Bikin Kamu Tergila-gila Membaca. Yogyakarta: Book Magz.
- Rahim, Farida. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Arikunto. (2005). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara,
- Sudibyoy, Bambang. (2008). UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara.



- Suyatno. (2004). Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: Penerbit ISC.
- Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Hendri Guntur. (1991). Metodologi Pengajaran Bahasa 2. Bandung: Angkasa.
- Team Pustaka Phoenix. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Phonix,
- Yamin, Martinis. (2010). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Zuchdi, Darmiyati. (2007). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi. Yogyakarta: UNY Press